

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Ari Widyastuti (2010) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2004-2008” penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Jawa Tengah. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dan pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Sementara itu variabel jumlah penduduk dan desentralisasi fiskal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Penelitian yang dilakukan oleh Chairul nizar,dkk (2013) yang berjudul “Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia” penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan selanjutnya menganalisis pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi, serta bagaimana pengaruh estimasi pertumbuhan ekonomi hasil analisis variabel investasi dan tenaga kerja terhadap kemiskinan di Indonesia. Metode analisi yang digunakan adalah Ordinary Least Square (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pertumbuhan ekonomi (PDB) terhadap tingkat kemiskinan adalah negatif dan signifikan. Investasi pemerintah dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Noor Zuhdiyaty (2017) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia Selama Tahun Terakhir” bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kemiskinan di Indonesia. Hasil penelitian yang menggunakan metode analisis regresi ini menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka dan indeks pembangunan manusia memiliki hubungan yang negatif terhadap kemiskinan. Dan yang berpengaruh terhadap kemiskinan adalah variabel indeks pembangunan manusia.

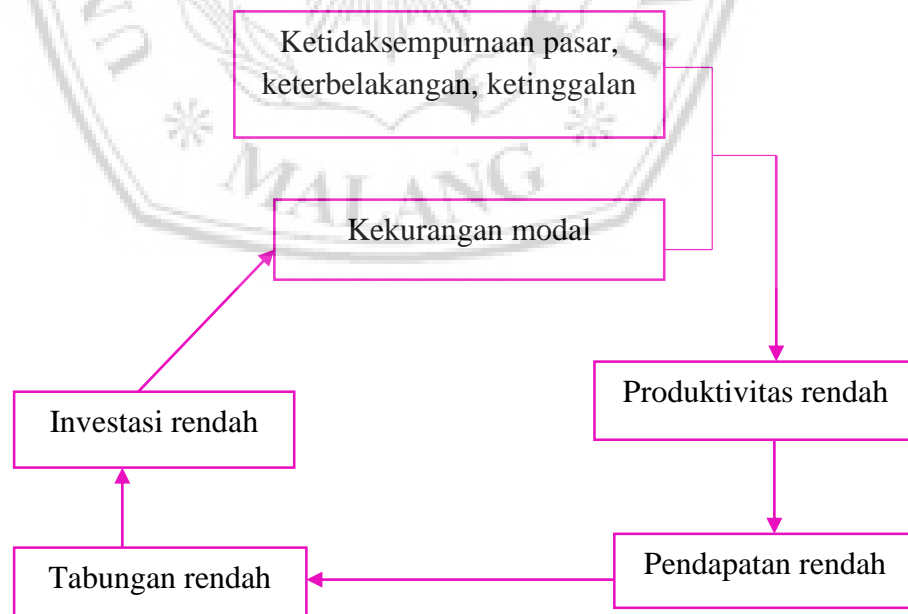
## **B. Landasan Teori**

### **1. Penduduk Miskin**

Penduduk miskin merupakan ketidak mampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya seperti sandang, papan dan pangan dengan layak. Penduduk miskin diartikan suatu kondisi dimana seseorang atau kelompok mengalami kondisi kemiskinan.

Tingginya rasio ketergantungan terhadap keluarga merupakan tanda kemiskinan yang beberapa diantaranya masih balita. Maksud hal ini adalah ada keluarga yang masih percaya akan banyak anak banyak rejeki. Dimana keluarga tidak bisa mencukupi kebutuhannya dengan layak karena kekurangan pendapatan. Hal tersebut menyebabkan rendahnya konsumsi yang akan mengganggu tingkat kecerdasan sehingga dapat merebut kompetisi peluang yang ada di masyarakat. Jadi kemiskinan dapat dikatakan bahwa kemiskinan adalah warisan budaya yang turun dari satu generasi ke generasi lainnya.(Mankiw 2012)

Shap, et al (1996) dalam mudrajat kuncoro (1997) menyimpulkan bahwa penyebab kemiskinan dipandang dari sisi ekonomi. Pertama pembahasan secara mikro kemiskinan muncul dikarenakan ketidaksamaan pada kepemilikan sumber daya yang menyebabkan distribusi pendapatan yang timpang, artinya sumber daya dalam jumlah terbatas dan kualitas rendah hanya dimiliki oleh penduduk miskin. Kedua adanya perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia, penduduk miskin berarti sumber daya manusianya rendah dan menyebabkan produktivitasnya rendah. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi dan karena keturunan. Ketiga kemiskina terjadi akibat adanya perbedaan akses dalam modal. Hal ini dapat digambarkan pada teori lingkaran setan kemiskian, berikut adalah gambar lingkaran setan kemiskinan :



Gambar 2.1 Lingkaran setan kemiskian

Berdasarkan gambar diatas dapat adalah gambaran tentang kemiskinan. Teori ini diungkapkan oleh Ragnar Nurkse (1953), ia mengatakan : “ *a poor country is poor because it is poor*” artinya Negara miskin itu karena dia miskin. Dapat dijelaskan pada diatas bahwa keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar dan kurangnya modal akan menyebabkan rendahnya produktivitas, rendahnya produktifitas ini berakibatrendahnya pendapatan yang akan diterima. Rendahnya pendapatan berimplikasi pada rendahnya investasi dan tabungan, rendahnya tabungan dan investasi akan mengakibatkan keterbelakangan. Jadi untuk usaha pengentasan kemiskinan seharusnya difokuskan untuk metotong lingkaran kemiskina setan ini.

Kuncoro(2000) mengungkapkan bahwa kemiskinan merupakan ketidak mampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan standar hidup minimum. Standar hidup yang rendah akibat jumlah pendapatan yang dihasilkan dan didapatkan rendah. Hal ini menyebabkan kebutuhan sandang, papan dan pangan akan kurang layak.

## **2. Ukuran Kemiskinan**

Perhitungan garis kemiskinan ialah suatu ukuran yang menyatakan dimana seberapa besar pengeluaran seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar untuk pangan atau pengeluaran yang dikeluarkan untuk konsumsi. Yang dipergunakan untuk menentukan garis kemiskinan disetiap Negara adalah tidak sama, jadi tidak ada satu garis kemiskina yang diberlakukan untuk umum dan dapat diterapkan untuk semua Negara. Hal ini dikarenakan perbedaan lokasi dan standar kebutuhan hidup.(Sukirno 2005)

Sedangkan menurut *World Bank* menetapkan standar kemiskinan berdasarkan pendapatan perkapita. Penduduk yang pendapatan perkapitanya kurang dari sepertiga rata-rata pendapatan perkapita nasional dapat dikatakan miskin.

World Bank (2004) mengukur garis kemiskinan berdasarkan pada pendapatan seseorang. Dimana apabila pendapatan seseorang kurang dari US\$ 1 per hari akan masuk dalam kategori miskin.

Ada dua indikator untuk mengukur tingkat kemiskinan didalam wilayah, ialah kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Untuk mengukur kemiskinan yang berdasarkan atas garis kemiskinan adalah kemiskinan absolut, sedangkan teori kemiskinan yang pengukurannya tidak didasarkan atas garis kemiskinan disebut kemiskinan relatif.

#### 1. Kemiskinan absolut

Kemiskinan absolut merupakan derajat kemiskinan dibawah, dimana ketidakmampuan seseorang pada pendapatannya dalam mencukupi kebutuhan dasar minimum yang dipergunakan untuk kebutuhan setiap hari. Kebutuhan minimum tersebut dapat dikatakan berupa uang karena dengan uang seorang manusia untuk mencukupi semua kebutuhannya.

Badan Pusat Statistik (BPS) dalam menentukan kemiskinan absolut Indonesia merupakan ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan pokok minimum energi kalorinya (2100 kilo perkapita

perhari) yang pasti digunakan oleh tubuh dan kebutuhan dasar minimum seperti sandang, papan dan pangan

## 2. Kemiskinan relatif

Kemiskinan relatif adalah ketidakanggupan dalam memenuhi kebutuhannya yang ditentukan menurut masyarakat setempat selanjutnya proses penentuannya sangat subyektif. Seseorang yang keadaannya dibawah standar penilaian akan dikategorikan langsung sebagai miskin secara relatif. Hal ini dipergunakan untuk menghitung ketimpangan distribusi pendapatan.

## 3. Penduduk

Menurut Sadono Sukirno jumlah penduduk menjadi faktor pendorong dan penghambat pembangunan ekonomi. Dapat dikatakan menjadi faktor pendorong yang pertama yaitu adanya kemungkinan semakin banyak tenaga kerja. Yang kedua adalah kemungkinan perluasan pasar karena luas pasar barang dan jasa akan ditentukan oleh dua faktor, yaitu jumlah penduduk dan pendapatan masyarakat. Selanjutnya penduduk akan disebut sebagai penghambat pembangunan karena menyebabkan penurunannya produktivitas hal tersebut akan menimbulkan banyaknya pengangguran. Di Negara berkembang akan mengalami tingginya laju pertumbuhan penduduk. Masalah dikependudukan yang akan dihadapi tingginya kelahiran dan angka kematian, tetapi jika dihitung masih tinggi angka kelahirannya. Penyebab tingginya angka kelahiran yaitu pernikahan dini, kurangnya pengetahuan tentang KB dan pemikiran banyak anak

banyak rejeki. Selanjutnya angka kematian tinggi penyebabnya adalah rendahnya kualitas kesehatan yang ada di Negara tersebut.(Sukirno 1997)

Menurut Maier (dikutip dari kuncoro 1997), permasalahan mendasar pembangunan ekonomi adalah jumlah penduduk, hal ini dikarenakan tidak terkendalinya pertumbuhan penduduk akan menyebabkan kegagalan pembangunan ekonomi yaitu menekan angka kemiskinan dan mensejahterakan rakyat.

Thomas Robert Malthus mengungkapkan bahwa pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali akan menyebabkan habisnya sumber daya alam, hal ini akan menyebabkan permasalahan baru seperti munculnya wabah penyakit, kelaparan dan masih banyak lagi.

#### **4. Tenaga Kerja**

Tenaga kerja merupakan orang yang mampu melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang atau jasa guna memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.

Menurut simanjuntak teori permintaan tenaga kerja adalah dimana suatu perusahaan akan mempekerjakan seberapa banyak tenaga kerja dengan berbagai tingkatan upah untuk perhitungan dalam periode tertentu. Permintaan terhadap tenaga kerja bertolak belakang dengan permintaan konsumen terhadap barang dan jasa. Seseorang akan membeli sebuah barang jika barang akan memberikan manfaat kepadanya, namun sebuah perusahaan akan mempekerjakan tenaga kerja untuk membantu

memproduksi barang untuk memenuhi konsumen. Jadi penambahan permintaan tenaga kerja akan tergantung dari permintaan masyarakat masyarakat akan barang dan jasa. (Simanjuntak 1985)

Berdasarkan BPS Indonesia, jumlah tenaga kerja yang bekerja di Indonesia hanya sebesar kurang dari 95%, hal ini menyatakan bahwa tenaga kerja yang berada di Indonesia belum maksimal terserapnya, hal ini terjadi karena adanya permasalahan sosial dan keterbelakangan untuk masyarakatnya serta kurangnya kualitas tenaga kerja .

### **C. Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen**

#### **1. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Penduduk Miskin**

Menurut Sadono Sukirno (1997), jumlah penduduk menjadi faktor pendorong dan penghambat pembangunan ekonomi. Dapat dikatakan menjadi faktor pendorong yang pertama yaitu adanya kemungkinan semakin banyak tenaga kerja. Yang kedua adalah kemungkinan perluasan pasar karena luas pasar barang dan jasa akan ditentukan oleh dua faktor, yaitu jumlah penduduk dan pendapatan masyarakat. Selanjutnya penduduk akan disebut sebagai penghambat pembangunan karena menyebabkan penurunannya produktifitas hal tersebut akan menimbulkan banyaknya pengangguran .

Sehubungan dengan meningkatnya jumlah penduduk akan menyebabkan tingginya angka kemiskinan. Fakta membuktikan bahwa Negara dengan jumlah penduduk yang tinggi akan meningkatkan



kemiskinan di Negara tersebut bahkan juga sebaliknya jika jumlah penduduknya sedikit maka tingkat kemiskinannya juga kecil. Adanya teori dan penelitian terdahulu yang menyatakan adanya hubungan antara pertumbuhan penduduk dengan kemiskinan. Seperti Thomas Robert Malthus mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tidak terkendali akan menyebabkan habisnya sumber daya alam, hal ini akan menyebabkan permasalahan baru seperti munculnya wabah penyakit, kelaparan dan masih banyak lagi.

Menurut Siregar dan Wahyuni (2008) didalam penelitiannya semakin tinggi jumlah penduduk maka jumlah penduduk miskin di suatu daerah tersebut akan meningkat. Hal ini membuktikan bahwa jumlah penduduk akan sangat berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin. Maka perlu adanya program pengendalian jumlah penduduk dengan mengadakan program KB.

## **2. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Penduduk Miskin**

Menurut Simanjuntak (1985), teori permintaan kerja adalah dimana suatu perusahaan akan memperkerjakan seberapa banyak tenaga kerja dengan berbagai tingkatan upah untuk perhitungan dalam periode tertentu. Permintaan terhadap tenaga kerja bertolak belakang dengan permintaan konsumen terhadap barang dan jasa. Seseorang akan membeli sebuah barang jika barang akan memberikan manfaat kepadanya, namun sebuah perusahaan akan mempekerjakan tenaga kerja untuk membantu memproduksi barang untuk memenuhi

konsumen. Jadi penambahan permintaan tenaga kerja akan tergantung dari permintaan masyarakat akan barang dan jasa.

Dalam hal ini berarti tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap penduduk miskin. Jika disuatu Negara terdapat kelebihan tenaga kerja berarti Negara tersebut dapat dikatakan Negara dengan penduduk yang makmur akan tetapi jika sebaliknya jika suatu Negara kekurangan tenaga kerja maka dapat dikatakan sebagai negara dengan penduduk miskin. (Chairul Nizar<sup>1</sup>, Abubakar Hamzah<sup>2</sup> 2013)

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan dugaan sementara dan pedoman dalam menyusun penelitian yang disusun dengan teori yang terkait dengan dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang menghubungkan dua variabel atau lebih.

Diduga didalam penelitian ini jumlah penduduk dan jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia.

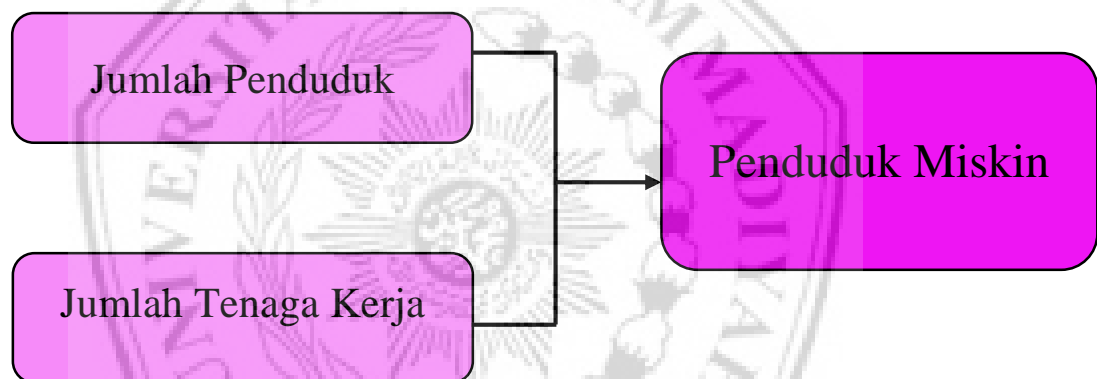
#### **E. Kerangka Pemikiran Teoritis**

Penelitian ini menganalisis pengaruh jumlah penduduk dan jumlah tenaga kerja terhadap penduduk miskin di Indonesia. Dan pada penelitian ini akan meneliti di provinsi paling miskin di Indonesia yaitu Papua Barat, NTT, Maluku, Gorontalo, Aceh dan Bengkulu.

Indonesia merupakan Negara berpenduduk terbesar keempat didunia dengan penduduk muslim terbanyak di dunia. Provinsi yang termasuk provinsi termiskin di Indonesia mempunyai masalah di kurangnya tenaga

kerja hal ini disebabkan karena tidak adanya lapangan pekerjaan yang memadai sebagian besar penduduknya hanya bekerja sebagai petani dan nelayan. Hal ini dikarenakan menyesuaikan dengan kondisi geografis masing-masing provinsi.

Untuk mempermudah penelitian ini maka akan dijelaskan dengan skema gambaran pemikiran dalam penelitian ini, dibawah adalah gambar kerangka pemikiran yang sistematis :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir